

PENGARUH SANDAL BAKIAK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI TK S MELATI SURABAYA

Tri Kurniawati¹, Wahono², Eny Nur Hasanah³

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP
Universitas Muhammadiyah Surabaya
E-mail : eny.hanim15@gmail.com¹, wwwahono7@gmail.com²,
trikurniawati@fkip.um-surabaya.ac.id.³

Abstrak

Permainan sandal bakiak merupakan jenis permainan berkelompok, sehingga anak dapat memperlihatkan penampakan aspek-aspek sosial yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam suatu keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sandal bakiak terhadap keterampilan sosial anak. Metodologi penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest* karena hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian dan adanya tahapan *pretest*, *posttest* sebagai proses pemerolehan data. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon yang memiliki kriteria jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil analisis data memperoleh nilai T_{hitung} 0 dan nilai T_{tabel} 40, karena $0 < 40$ maka hasil penelitian meyakini bahwa terdapat pengaruh permainan sandal bakiak terhadap keterampilan sosial anak.

Kata kunci: Sandal Bakiak; Keterampilan Sosial; Anak Usia Dini.

Abstract

Clogs games are a type of group game, so children can show the appearance of social aspects that are related to children's abilities in a social skill. This study aims to determine the effect of clogs on children's social skills. The research methodology uses a quantitative type of research with the design of *one group pretest posttest* because it only uses one class as a research sample and the *pretest* stage, *posttest* as the process of obtaining data. The data analysis technique uses the Wilcoxon test which has criteria if $T_{count} < T_{table}$ then H_0 is accepted. The results of the data analysis obtained a T value of 0 and a value of T table 40, because $0 < 40$ then the results of the study stated that there was an influence of clogs playing on children's social skills.

Keywords: Clogs Sandals; Skills; Early childhood.

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan sosial merupakan suatu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Sejalan dengan pengertian diatas, kondisi perkembangan sosial anak usia dini ini secara umum sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, orang dewasa, lingkungan masyarakat, dan termasuk Taman Kanak-kanak. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan sesama teman sebayanya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Anak dapat melakukan suatu kegiatan atau aktivitas sosial dengan berbagai macam cara melalui pengalaman-pengalaman positif yang mereka peroleh dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya. Sehingga sangat penting sekali perkembangan sosial bagi anak usia dini sebagai proses belajar agar dapat menyesuaikan diri terhadap norma,

moral, dan tradisi untuk meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang utuh, saling berkomunikasi dan bekerjasama (Mayar, 2013:459).

Yuspendi dalam Kurniati (2016:9), menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan anak untuk dapat membina dan menjalin hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosialnya. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK. S. Melati Surabaya terlihat aktif masih rendah, hal ini terlihat dari kondisi anak-anak yang kurang mau bersosialisasi dengan temannya yang lain dan hanya suka bermain dengan teman yang disukainya saja, kurangnya media atau permainan yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran sering kali hanya monoton dilakukan didalam kelas. Anak kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama, serta kegiatan bermain anak yang dibatasi dan tidak diberi kebebasan. Anak masih terkesan belum mau bermain dengan kelompok, bermainnya untuk mencapai tujuan yang sama. Sehingga berdampak pada kurangnya koordinasi yang baik dalam suatu kegiatan kelompok.

Kegiatan yang digunakan dalam aktivitas anak harus mengacu pada makna dari pembelajaran anak usia dini, yaitu melalui kegiatan

bermain dan permainan. Seafeldt dan Barbour dalam Mulyani (2016:24), menyatakan bahwa aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang spontan pada anak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa dan lingkungan termasuk imajinasi, penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan, atau seluruh badan. Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya dan merupakan warisan leluhur dan harus dilestarikan, salah satunya ialah permainan tradisional sandal bakiak. Permainan tradisional sandal bakiak sendiri merupakan jenis permainan berkelompok (kooperatif) sehingga diharapkan anak dapat memperlihatkan penampakan aspek-aspek sosial yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam sebuah keterampilan sosial (kelompok) serta dapat melatih ketangkasan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus anak, serta berguna untuk memupuk rasa solidaritas (persahabatan) antar sesama teman sebayanya. Menurut Rindani (2017:29) tujuan bermain permainan bakiak adalah untuk berolahraga, mengisi waktu luang, dan memupuk kerjasama serta manfaat bermain sandal bakiak adalah untuk meningkatkan kebugaran, ketegangan menurun, kerjasama, kepemimpinan, dapat menguji ketangkasan, kreativitas, dan kejujuran. Sehingga, bermain permainan tradisional sandal bakiak

banyak memiliki fungsi dan manfaat dalam memberikan kesempatan pada anak untuk bermain secara bersama (berkelompok) dan anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-experimental dengan desain *One Group Pretest Posttest* dan contoh desainnya menurut Mufidati (2018:26), dibawah ini:

Pretest	Variable Terikat	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan (treatment) permainan tradisional sandal bakiak

O₁ = Keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Keterampilan sosial anak setelah diberikan treatment

Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dan subyek dalam penelitian ini yakni dilaksanakan di TK S Melati Surabaya kelompok B1 dengan jumlah 18 anak. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi dan

PENGARUH SANDAL BAKIAK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI TK S MELATI
SURABAYA

Dokumentasi. Setelah memperoleh data penelitian, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional sandal bakiak

terhadap keterampilan sosial anak. (Rubrik Penilaian) Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yakni:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Keterangan
1.	Keterampilan berkomunikasi (interaksi)	★	Belum Berkembang (anak belum mampu mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat).
		★★	Mulai Berkembang (anak mulai mampu mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat dengan cara yang tidak tepat meski dengan bimbingan guru).
		★★★	Berkembang (anak mulai mampu mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat dengan cara yang tepat dengan bimbingan guru).
		★★★★	Berkembang Sangat Baik (anak mampu mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat dengan cara yang tepat tanpa bimbingan guru).
2.	Keterampilan berorganisasi dan bekerjasama	★	Belum Berkembang (anak belum mampu berorganisasi dan bekerjasama).
		★★	Mulai Berkembang (anak mulai mau terlibat dalam kegiatan kelompok/kerjasama namun dengan bimbingan guru).
		★★★	Berkembang (kemampuan berorganisasi/bekerjasama mulai berkembang).
			Berkembang Sangat Baik.
3.	Keterampilan menghargai diri sendiri dan orang lain	★	Belum Berkembang (anak masih menonjolkan sikap keegoisan).
		★★	Mulai Berkembang (anak mulai terlihat perkembangan sikap menghargai diri sendiri).
		★★★	Berkembang (anak mulai terlihat perkembangan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain).
		★★★★	Berkembang Sangat Baik (anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan perbedaan-perbedaan dengan mandiri).
4.	Keterampilan mentaati aturan	★	Belum Berkembang (anak belum mengerti tentang aturan dan belum mampu mentaati aturan).
			Mulai Berkembang (anak mulai tau



		mengenai mentaati aturan tetapi anak belum mampu melakukannya meski dengan bimbingan guru).
		Berkembang (anak mengerti tentang aturan dan anak mampu mentaati aturan sedikit dengan bimbingan guru).
		Berkembang Sangat Baik (anak mampu mentaati aturan dan berperilaku santundengan mandiri).

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan pengujian Wilcoxon. Uji Wilcoxon yang digunakan ialah *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*, uji ini lebih mudah

digunakan karena alat uji ini hanya dengan menghitung selisih nilai dalam pasangan, yang kemudian di-rangkingkan.

a. Pelaksanaan *Pretest*: Hasil *pretest* sebelum anak memperoleh pembelajaran dengan permainan tradisional sandal bakiak menghasilkan nilai rata-rata 9.2. hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2: Hasil *Pretest*

No	Nama Anak	Indikator keterampilan sosial usia 5-6 Tahun				Jumlah	Rata-Rata
		Berkomunikasi (interaksi)	Bekerjasama	Menghargai Orang Lain	Mentaati Aturan		
1	A	2	2	2	3	9	2.25
2	AYA	3	2	3	3	11	2.75
3	AA	2	2	3	2	9	2.25
4	APE	3	2	2	1	8	2
5	APP	2	2	2	2	8	2
6	BPR	2	2	3	1	8	2
7	BAPA	3	2	2	2	9	2.25
8	MYI	3	3	2	2	10	2.5
9	MH	2	2	2	2	8	2
10	MRP	3	3	3	2	11	2.75
11	NISD	2	2	3	2	9	2.25
12	NAP	3	2	2	2	9	2.25
13	RAZ	3	2	3	2	10	2.5
14	RPA	3	1	2	2	8	2
15	SGA	3	2	2	3	10	2.25
16	TA	3	3	2	3	11	2.75
17	ADF	3	3	2	2	9	2.25
18	NS	3	3	2	2	10	2.5
Jumlah		47	40	42	38	167	9.2

Surabaya Jl. Kalikepiting Jaya VII/I Kec.

b. Pelaksanaan *Perlakuan*: Perlakuan (*treatment*) dilakukan di TK S Melati

Tambaksari pada bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2019. Perlakuan ini

berupa penerapan permainan tradisional sandal bakiak yang dilakukan pada kelompok B1. Pelaksanaan perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali dengan menggunakan permainan tradisional sandal bakiak untuk mengetahui keterampilan sosial anak yakni: keterampilan berkomunikasi, kerjasama, menghargai orang lain & mentaati aturan.

c. **Pelaksanaan *Posttest*:** Kegiatan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui

keterampilan sosial anak sesudah diberikannya suatu perlakuan (*treatment*). Dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa permainan tradisional sandal bakiak memiliki perbedaan nilai yang signifikan dari nilai *pretest* (sebelum adanya pemberian perlakuan permainan tradisional sandal bakiak) dengan nilai *posttest* (sesudah adanya pemberian perlakuan). Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Table 4.3: Hasil *Posttest*

No	Nama Anak	Indikator keterampilan sosial usia 5-6 Tahun				Jumlah	Rata-Rata
		Berkomunikasi (interaksi)	Bekerjasama	Menghargai Orang Lain	Mentaati Aturan		
1	A	4	4	4	4	16	4
2	AYA	4	4	4	4	16	4
3	AA	4	4	4	4	16	4
4	APE	4	4	4	3	15	3.75
5	APP	4	4	4	3	15	3.75
6	BPR	4	4	4	3	15	3.75
7	BAPA	4	4	3	4	15	3.75
8	MYI	4	4	3	4	15	3.75
9	MH	4	4	4	4	16	4
10	MRP	4	4	4	4	16	4
11	NISD	4	3	3	4	14	3.5
12	NAP	4	4	4	4	16	4
13	RAZ	4	4	4	4	16	4
14	RPA	4	3	4	3	14	3.5
15	SGA	4	4	4	3	15	3.75
16	TA	4	4	4	4	16	4
17	ADF	4	4	4	4	16	4
18	NS	4	4	4	4	16	4
Jumlah		72	70	69	67	278	15.4

B. Analisis Data (uji Wilcoxon Match Pairis Test)

Menurut Martono (2010:144) *Uji Wilcoxon Match Pairis Test* merupakan alat uji statistic yang digunakan untuk

menguji hipotesis komparatif (uji beda) jika datanya berskala ordinal (rangking) pada dua sampel berhubungan (*related*).

Kriteria yang digunakan untuk penelitian ini yakni memakai taraf melakukan uji hipotesis nihil dalam suatu kesalahan 0,05 atau 5%.

Table 4.5: Hasil Wilcoxon Match Pairis Test

No	Nama Anak	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1	A	9	16	7	14	14	0
2	AYA	11	16	5	3.5	3.5	0
3	AA	9	16	7	14	14	0
4	APE	8	15	7	14	14	0
5	APP	8	15	7	14	14	0
6	BPR	8	15	7	14	14	0
7	BAPA	9	15	6	8.5	8.5	0
8	MYI	10	15	5	3.5	3.5	0
9	MH	8	16	8	18	18	0
10	HRP	11	16	5	3.5	3.5	0
11	NISD	9	14	5	3.5	3.5	0
12	NAP	9	16	7	14	14	0
13	RAZ	10	16	6	8.5	8.5	0
14	RPA	8	14	6	8.5	8.5	0
15	SGA	10	15	5	3.5	3.5	0
16	TA	11	16	5	3.5	3.5	0
17	ADF	9	16	7	14	14	0
18	NS	10	16	6	8.5	8.5	0
Jumlah						T ₊ = 171	T ₋ = 0

Diketahui bahwa cara menentukan nilai T hitung yakni memilih nilai T yang terkecil antara nilai T₊ dan T₋.

Nilai T₊ = 171

Nilai T₋ = 0

Maka nilai T₋ = 0 ditetapkan sebagai nilai T hitung.

Cara mencari nilai T tabel adalah dengan melihat tabel statistik *uji Wilcoxon* dengan memperhatikan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta harus memperhatikan banyaknya sampel penelitian. Nilai T tabel = 40. Apabila nilai T hitung < T tabel maka hipotesis awal (H₀) diterima dan hipotesis

nihil (H₀) ditolak. Jadi 0 < 40 maka hipotesis awal (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H₀) ditolak. Hasil analisis data yang mengacu pada hasil data pretest dan posttest dapat memperoleh kebenaran hipotesis nihil (H₀) yang ditolak sehingga mendapatkan hasil kebenarannya bahwa adanya pengaruh permainan tradisional sandal bakiak terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Sandal Bakiak Di TK S Melati Surabaya.

Pelaksanaan permainan tradisional sandal bakiak ini dilakukan di TK S Melati Surabaya pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B1). Pelaksanaan permainan tradisional sandal bakiak ini dilakukan secara berkelompok (*kooperatif*) sehingga masing-masing peserta didik dapat saling berkomunikasi, kerjasama, menghargai orang lain, dan tentunya selalu mentaati aturan yang sudah disepakati bersama-sama. Masing-masing kelompok dalam pelaksanaan permainan tradisional sandal bakiak ini terbagi atas 3 anak tiap kelompok, dimana nantinya anak-anak beserta kelompok masing-masing bergiliran maju bermain permainan tradisional sandal bakiak secara berurutan (bergantian) sesuai urutan yang masing-masing kelompok peroleh. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam permainan sandal bakiak ini yakni: a. Faktor penghambat : fasilitas dan halaman sekolah yang kurang mendukung (luas), konsentrasi anak yang berubah-ubah, keterbatasan pengetahuan pendidik (guru) tentang jenis permainan tradisional yang dapat

diaplikasikan dalam pembelajaran, masih banyak anak-anak yang kurang mau bekerjasama dalam bermain, cenderung berebut,dll.

b. Faktor pendukung : motivasi bermain dari anak-anak yang cukup tinggi, anak-anak sangat antusias dengan permainan sandal bakiak, mengembangkan keterampilan sosial anak, melatih fisik motorik anak, mengembangkan berbagai macam kemampuan/keterampilan anak, melatih ketangkasan dan sprotifitas anak, dll.

2. Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 tahun Di TK S Melati Surabaya.

Keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya sebelum adanya pemberian perlakuan atau bisa disebut *pretest* mendapatkan hasil nilai rata-rata 9.2. Hasil nilai rata-rata ini peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang mana lembar observasi ini mengacu pada 4 indikator keterampilan sosial anak, diantaranya keterampilan berkomunikasi, kerjasama, menghargai orang lain, dan mentaati aturan.

Keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya ini sebelum adanya pemberian perlakuan

dengan menggunakan permainan tradisional sandal bakiak terlibat aktif masih rendah, hal ini terlihat dari kondisi anak-anak yang kurang mau bersosialisasi dengan temannya yang lain dan hanya suka bermain dengan teman yang disukainya saja, kurangnya media atau permainan yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran sering kali hanya monoton dilakukan didalam kelas. Anak kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama, serta kegiatan bermain anak yang dibatasi dan tidak diberi kebebasan. Anak masih terkesan belum mau bermain dengan kelompok, bermainnya untuk mencapai tujuan yang sama. Sehingga berdampak pada kurangnya koodinasi yang baik dalam suatu kegiatan kelompok.

Keterampilan sosial pada anak setelah adanya pemberian perlakuan (*posttest*) memperoleh hasil nilai rata-rata 15.4 dari 18 anak. Hasil pada *posttest* ini memperoleh perkembangan atau peningkatan nilai bahwa keterampilan sosial anak meningkat dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

3. Pengaruh Permainan tradisional Sandal Bakiak Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK S Melati Surabaya.

Hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab IV membuktikan bahwa pembelajaran melalui pengaruh permainan tradisional sandal bakiak terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya, dari hasil analisis data yang termuat dalam table 4.2 dapat diperoleh dan diketahui bahwa keterampilan sosial anak sebelum perlakuan memperoleh hasil nilai rata-rata 9.2 dan sesudah adanya pemberian perlakuan meningkat dengan hasil nilai rata-rata 15.4 yang mana dapat dilihat pada tabel 4.3. dan dapat dilihat juga dengan hasil perbandingan nilai rata-rata dari masing-masing indikator keterampilan sosial pada table 4.4. hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat uji T bahwa nilai T hitung yakni memilih nilai T yang terkecil antara nilai T_+ dan T_- . dilihat dalam tabel 4.5 bahwa nilai $T_+ = 171$ dan nilai $T_- = 0$, sehingga nilai T_- ditetapkan sebagai nilai T hitung. Sedangkan T tabel yang diperoleh dari 18 responden adalah 40 (dilihat dari tabel

uji Wilcoxon). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Subagiyo dalam Mulyani (2016:47) mengungkapkan bahwa permainan tradisional akan membantu anak untuk mengasah, mengembangkan daya imajinasi anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta menegaskan individualitas anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh permainan tradisional sandal bakiak terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya, sebagai berikut :

1. Permainan tradisional sandal bakiak ini dilakukan di TK S Melati Surabaya. Sebelum dilakukannya *treatment* peneliti melakukan observasi awal dengan menggunakan lembar observasi / *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan sosial pada anak. Selanjutnya adalah pemberian *treatment* dengan menggunakan permainan tradisional sandal bakiak. Hasil pada pemberian *treatment* ini akan diimplementasikan pada tahapan *posttest*.
2. Keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya sebelum

adanya pemberian perlakuan (*treatment*) terlibat aktif masih rendah. Sehingga berdampak pada kurangnya koordinasi yang baik dalam suatu kegiatan kelompok. Hasil nilai rata-rata *pretest* pada kelompok B1 sebelum adanya pemberian perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional sandal bakiak adalah 9.2. Setelah adanya pemberian perlakuan (*treatment*) hasil *posttest* meningkat sangat drastis dengan hasil nilai rata-rata 15.4.

3. Pengaruh permainan tradisional sandal bakiak terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya diperoleh melalui hasil data *pretest* dan *posttest* yang kemudian diujikan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji Wilcoxon dari T hitung sebesar 0 dan T tabel sebesar 40, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional sandal bakiak dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK S Melati Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Peranannya dalam*

Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Kencana.

Martono, N. (2010). *Statistika Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Mayar, F. (2013). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa*. Artikel Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang.

Mufidati, N. (2018). *Pengaruh Media Pick Me terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 33 Surabaya*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.

Rindani, F. (2017). *Pengembangan Sikap Sosial dengan Permainan Tradisional Bakiak Pada Anak Kelas B 1 RA Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.